

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asmaul Husna, atau nama-nama Allah yang penuh keagungan dan keindahan, membentuk konsep dasar dalam pemahaman ajaran Islam. Sebagai serangkaian nama atau sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Quran, Asmaul Husna menjadi titik fokus dalam penyelidikan mendalam. Para peneliti, ilmuwan, dan penganut agama Islam merasa perlu untuk memahami dengan lebih baik hakikat dan sifat-sifat Allah yang tercermin dalam nama-nama-Nya yang maha agung.

Dalam upaya mendalami Asmaul Husna, salah satu metode yang umum digunakan adalah melalui tafsir Al-Quran. Tafsir Al-Quran merupakan suatu bentuk usaha pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat suci Al-Quran. Melalui tafsir, para ulama dan cendekiawan Islam memberikan penjelasan, interpretasi, dan konteks lebih lanjut mengenai makna dan implikasi dari setiap nama atau sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna. Dengan meneliti Asmaul Husna melalui tafsir Al-Quran, para peneliti dapat menggali lebih dalam pesan-pesan spiritual, etika, dan hikmah yang terkandung dalam setiap nama Allah.

Proses ini tidak hanya memberikan wawasan keagamaan, tetapi juga membantu memperkaya pemahaman umat Islam tentang konsep ketuhanan dan hubungan mereka dengan Sang Pencipta. Dengan demikian, Asmaul Husna dan metode tafsir Al-Quran menjadi jendela utama bagi mereka yang ingin memahami dengan lebih baik hakikat keberadaan dan sifat-sifat Allah yang dinyatakan dalam wahyu-Nya. Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 22, 23, dan 24 menjadi sangat relevan dalam konteks pemahaman Asmaul Husna Allah. Ayat-ayat tersebut menyoroti beberapa nama atau sifat-sifat-Nya yang mencerminkan keagungan dan keindahan.¹ Oleh karena

¹ Baluddin Siregar and Zulheddi Achyar Zein, "Pendidikan Akidah dalam Qs. Al-Hasyr Ayat 22-24 Menurut Perspektif Jamal AL-DĪN AL-QĀSIMĪ," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 2, no. 2 (2018): 176-186.

itu, studi kritis terhadap tafsir ayat-ayat ini menjadi suatu kebutuhan mendesak.

Tantangan utama yang muncul adalah keragaman interpretasi dan pendekatan tafsir yang diterapkan oleh para ulama dan cendekiawan Islam. Tafsir ayat-ayat tersebut dapat bervariasi dalam aspek linguistik, kultural, dan historis, menciptakan kompleksitas dalam pemahaman mendalam terhadap Asmaul Husna yang terkandung di dalamnya. Keanekaragaman ini mencakup beragam sudut pandang yang dapat membentuk berbagai pemahaman dan penafsiran terhadap nama-nama Allah yang disebutkan dalam ayat-ayat tersebut.

Penelitian ini memiliki tujuan penting untuk membongkar lapisan-lapisan makna yang tersembunyi dalam QS. Al-Hasyr ayat 22, 23, dan 24 melalui studi kritis terhadap berbagai tafsir yang ada. Melalui studi kritis terhadap tafsir ayat-ayat Al-Quran yang menyoroti Asmaul Husna, pemahaman yang dihasilkan memiliki relevansi dan implikasi yang signifikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan membongkar lapisan-lapisan makna yang tersembunyi dalam QS. Al-Hasyr ayat 22, 23, dan 24, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap sifat-sifat Allah yang luhur, tetapi juga dapat membuka wawasan lebih luas terkait konsep-konsep keilahian, kebijaksanaan, dan kasih sayang-Nya.

Relevansi dari pemahaman ini mencakup kemampuan untuk meresapi nilai-nilai keagungan dan keindahan Allah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Studi ini dapat memberikan pandangan yang lebih konkret tentang bagaimana Asmaul Husna dapat menjadi panduan dan inspirasi dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Konsep-konsep seperti kebijaksanaan, keilahian, dan kasih sayang Allah, yang tercermin dalam Asmaul Husna, menjadi landasan bagi pemahaman etika dan moral yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh lagi, pemahaman ini juga dapat memberikan kontribusi positif pada persepsi umum tentang ajaran-ajaran Islam. Dengan mendalaminya, studi ini memberikan bukti konkrit tentang keuniversalan ajaran Islam, di mana nilai-nilai kebijaksanaan dan kasih sayang Allah dapat diaplikasikan secara luas dan relevan dalam berbagai konteks kehidupan. Oleh karena itu, hasil studi ini dapat menjadi sumber pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual tentang ajaran-ajaran Islam yang dapat membawa manfaat positif dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat.

Dengan menjelajahi tafsir Asmaul Husna dalam konteks QS. Al-Hasyr ayat 22, 23, dan 24, diharapkan dapat memberikan sumbangan signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan keislaman dan memperkaya literatur tafsir Al-Quran, sekaligus memperdalam pemahaman umat Islam terhadap esensi keilahian yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al-Quran.

B. Rumusan Masalah

Dengan konteks tersebut, peneliti bermaksud merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Asmaul Husna dalam konteks ayat-ayat Al-Hasyr 22, 23, dan 24?
2. Bagaimana analisis makna dari tafsir Asmaul Husna dalam ayat-ayat tersebut?

C. Batasan Masalah

Untuk mencegah perbincangan ini menjadi terlalu luas, peneliti menetapkan batasan pada isu yang sedang diinvestigasi, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih terperinci. Karena terdapat banyak pembahasan mengenai Asmaul Husna dalam Al-Qur'an, peneliti memfokuskan perhatian hanya pada ayat 22, 23, dan 24 dari surat Al-Hasyr, sebagai batas ruang lingkup analisis.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Kajian ini secara khusus akan melakukan studi kritis terhadap Tafsir Asmaul Husna pada ayat-ayat Al-Hasyr 22, 23, dan 24. Fokus utama adalah mengidentifikasi dan menganalisis interpretasi ulama terkemuka mengenai Asmaul Husna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

2. Kegunaan

Secara teori, peneliti mempunyai harapan bahwa penelitian ini bisa memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut mengenai konsep Asmaul Husna, khususnya dalam konteks ayat-ayat Al-Hasyr 22, 23 dan 24. Hasil dari kajian ini juga diharapkan dapat menambah kekayaan referensi yang berharga bagi pengkaji Al-Qur'an, ulama, serta umat Islam dalam memperdalam makna dan implikasi teologis Asmaul Husna.

Adapun Secara Akademik, penelitian ini berfungsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmual-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati SukarnoBengkulu.

E. Kajian Pustaka

Penulis skripsi ini telah melakukan rangkaian kajian terhadap sejumlah literatur dan pustaka terkait dengan tema penelitian yang diangkat. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kajian dan penelitian telah dilakukan mengenai analisis terhadap penafsiran Tafsir Ayat Asmaul Husna.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani berjudul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sifat-Sifat Allah Melalui Pembelajaran Al-Asma' Al-Husna Dengan Metode 2-2" membahas peningkatan pemahaman sifat-sifat Allah pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Lab School FIP UMJ. Melalui metode 2-2, hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman

pada setiap siklusnya, mengindikasikan bahwa pembelajaran Al-Asma' Al-Husna efektif dalam memudahkan anak-anak memahami sifat-sifat Allah.

Abd Rahman R menulis tentang "Memahami Esensi Asmaul Husna Dalam Alqur'an (Implementasinya Sebagai Ibadah dalam Kehidupan)" yang menyoroti nilai-nilai kehidupan manusia yang erat kaitannya dengan Asmaul Husna. Penerapan nilai-nilai ini diharapkan dapat membawa manusia menuju kemajuan, peradaban, kesejahteraan, dan kemandirian, karena Asmaul Husna dianggap sebagai inti dari ajaran agama.

Ada juga skripsi yang ditulis oleh Musa Irwansyah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul "Tafsir Asma al-Husna (Studi Metodologi Penafsiran Mengungkap Tabir Ilahi: Asma al-Husna dalam perspektif Al-Aqur'an karya Muhammad Quraish Shihab)". Dalam skripsinya, Quraish Shihab menggunakan pendekatan sistematis untuk menyajikan tema-tema yang berkaitan dengan Asma al-Husna.

Terakhir, penelitian yang ditulis oleh M. Zaki Mubarak dengan judul "Asmaul Husna dalam Al Qur'an Journal of Arabic Learning and Teaching 10 (1) (2021)" menganalisis data Asmaul Husna yang ada dalam Al-Quran. Hasil penelitian menunjukkan cara-cara berbeda di mana Asmaul Husna digunakan dalam tata bahasa Arab.

Meskipun telah ada beberapa kajian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan peneliti tetap memiliki keunikan karena fokus pada penafsiran Asmaul Husna pada ayat 22, 23, dan 24 dalam Surat Al-Hasyr. Metode penafsiran tahlili (analitik) dipilih untuk mendalami makna ayat dengan cermat dan mengkaji setiap nama Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna, memperkaya literatur tafsir Al-Quran dengan sudut pandang yang lebih mendalam dan terfokus.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari tafsir Al-Qur'an klasik dan kontemporer, serta literatur terkait. Analisis akan dilakukan untuk mengidentifikasi

persamaan, perbedaan, dan implikasi tafsir Asmaul Husna pada ayat-ayat Al-Hasyr. Metode merupakan suatu pendekatan yang terstruktur dan berpikir sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan atau tata cara yang sistematis dalam memudahkan pelaksanaan penelitian demi mencapai suatu target tertentu. Istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani, yakni *methodos* yang merujuk pada cara atau jalur tertentu. Kemudian, istilah ini diadopsi ke dalam bahasa Inggris sebagai "method". Di sisi lain, dalam bahasa Arab, metode dapat diterjemahkan sebagai *thariqah* atau *manhaj*.²

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa penelitian ini lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati dan mencoba memahami makna dan interpretasi dari perspektif partisipan. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan dalam bentuk deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang konteks atau fenomena yang diteliti. Pendekatan ini umumnya digunakan dalam studi-studi yang ingin menjelajahi kompleksitas dan kekayaan informasi yang muncul dari pengalaman individu.³ Pengumpulan data untuk menyelesaikan permasalahan tidak melibatkan penggunaan angka, tetapi lebih memanfaatkan kata-kata yang diambil dari buku atau literatur yang relevan.

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kepustakaan, di mana data dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai sumber perpustakaan seperti kitab-kitab, buku-buku, atau dokumen perpustakaan lainnya. Dalam konteks ini, penelitian lebih berfokus pada review literatur dan analisis terhadap informasi yang telah tersedia dalam sumber-sumber tersebut. Penelitian kepustakaan sering digunakan untuk

² Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, cet 1, (Jakarta: Amzah, 2014). H. 117

³ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), H. 36

memahami kerangka konseptual, teori, atau konteks yang berkaitan dengan topik penelitian, tanpa melibatkan pengumpulan data primer melalui metode observasi atau eksperimen.⁴

Pada tahap lanjutan, informasi yang diperoleh kemudian disajikan dengan pendekatan baru atau untuk tujuan baru. Sumber-sumber dari perpustakaan memegang peranan penting dalam mencari ide, mengembangkan pemikiran atau gagasan baru, dan sebagai dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada. Hal ini bertujuan membentuk kerangka teori baru yang dapat menjadi landasan untuk memecahkan masalah penelitian.⁵

Dalam menjelaskan metode ini, Mestika Zed menguraikan empat ciri khas nya yakni :

- a) Penelitian ini langsung memusatkan perhatian pada data tekstual, bukan mengandalkan pengetahuan langsung dari lapangan atau keterangan dari saksi mata terkait dengan suatu kejadian, individu, atau objek lainnya. Dalam konteks ini, fokus utama adalah pada analisis dan interpretasi teks atau informasi tertulis tanpa melibatkan pengamatan langsung atau laporan pihak yang berada di lokasi kejadian.
- b) Data pustaka memiliki karakteristik "siap pakai," yang berarti peneliti hanya berinteraksi secara langsung dengan materi sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. Artinya, penelitian ini mengandalkan informasi yang sudah ada dalam bentuk tulisan, dan peneliti tidak terlibat dalam pengumpulan data primer atau observasi langsung. Sumber bahan yang digunakan telah disusun

⁴Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), H. 96

⁵Tim penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Sarja S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Penulisan Skripsi Sarja S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya:tpn,2014),H.11.

sebelumnya dan dapat langsung digunakan oleh peneliti untuk analisis dan interpretasi.

- c) Data pustaka pada umumnya diperoleh dari sumber-sumber sekunder, di mana peneliti menggali informasi dari sumber yang bukan data asli dari pengalaman langsung di lapangan, melainkan merupakan rangkuman atau interpretasi dari sumber sebelumnya.
- d) Kondisi data pustaka tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu, artinya informasi tersebut tetap konsisten dan tidak berubah meskipun waktu berlalu.⁶
- e) Metode yang digunakan adalah metode analitik, di mana data dikumpulkan dan disusun, kemudian dilakukan penjelasan dan analisis terhadap data tersebut.⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini melibatkan beberapa aspek sebagai berikut:

a. Sumber Data

1. Data primer merupakan informasi dasar yang menjadi acuan utama, seperti Al-Qur'an dan beberapa kitab Tafsir.
2. Data sekunder adalah informasi pendukung yang terkait dengan topik skripsi, misalnya kamus, ensiklopedia, artikel, hadis, dan buku-buku lain yang relevan.

b. Metode Pengumpulan Data

Mengingat bahwa objek penelitian adalah ayat-ayat Al-Qur'an, metode yang digunakan adalah Library Research. Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data adalah Tahlili (Deskriptif-analitis), yang mengartikan analisis secara rinci. Tafsir al-tahlili, dalam konteks ini, merupakan metode penafsiran ayat-ayat Al-

⁶Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2004), H. 4-5.

⁷ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito,1990), H. 143

Qur'an yang menguraikan makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dengan mengikuti urutan surat dan ayat Al-Qur'an, dengan sedikit analisis di dalamnya.⁸ Metode tafsir tahlili ini memiliki sejarah panjang, dimulai sejak Tafsir al-Farra (w. 206 H/821 M), ibn Majjah (w. 237 H/851 M), hingga al Thabari (w. 310 H/ 922 M), dan masih berlanjut dalam buku-buku tafsir modern.

Penulis juga akan mengeksplorasi sumber data pustaka sesuai dengan objek penelitian, baik dari sumber primer maupun sekunder, seperti buku, ensiklopedia, artikel, atau skripsi lain. Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data sesuai dengan pembahasan masing-masing.⁹

Selanjutnya, pada prosedur kerja metode tahlili mencakup beberapa tahapan. Pertama-tama, peneliti akan menguraikan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan, memecahkan dan menjelaskan pesan yang terkandung dalam urutan kata dan kalimat. Selanjutnya, metode ini melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek dalam ayat yang diinterpretasikan, seperti definisi kosa kata, konotasi kalimat, latar belakang turunnya ayat, dan hubungannya dengan ayat-ayat lain, yang dikenal sebagai munasabah ayat. Selain itu, proses tahlili juga mempertimbangkan pendapat-pendapat yang telah diberikan oleh sumber otoritatif dalam Islam, seperti Nabi, Sahabat, tabi'in, dan ahli tafsir lainnya.

Dengan cara ini, metode tahlili memastikan bahwa interpretasi ayat Al-Qur'an dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam, melibatkan perspektif-perspektif yang diakui dalam tradisi Islam. Tujuan dari metode tahlili adalah untuk menyelidiki dan memahami makna Al-Qur'an dengan cermat, sehingga dapat

⁸ Prof.Dr.H, Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013). H.379.

⁹ Prof.Dr.H, Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*,,, H.379.

memberikan interpretasi yang komprehensif, akurat, dan sesuai dengan konteks Islam.¹⁰

c. Teknik Analisis Data

Ada kebutuhan untuk proses reduksi, rangkuman, dan pemilihan komponen penting dari data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Memusatkan perhatian pada elemen penting akan memberi peneliti gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah mereka untuk mencari data tambahan jika diperlukan. Metode ini bertujuan untuk menyederhanakan dan menyusun informasi sehingga dapat dijelaskan dengan jelas berdasarkan konsep, tema, dan kategori tertentu. Akibatnya, pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan analisis yang lebih terarah dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang inti dari data yang dikumpulkan.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam setiap eksplorasi masalah, struktur pembahasan menjadi aspek yang sangat krusial, karena tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami jalannya diskusi yang disajikan dalam skripsi. Agar pembahasan dapat tersusun secara terstruktur dan didukung oleh pengolahan serta penyajian data, penelitian ini disusun dalam empat bab. Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari:

Bab pertama: memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

¹⁰ Nasrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, cet. 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), H. 32

¹¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) h. 35

Bab kedua: membahas kerangka teori, di mana penulis menjelaskan definisi Asmaul Husna, peran Asmaul Husna dalam Al-Qur'an, pandangan ulama tentang Asmaul Husna, keistimewaan Asmaul Husna, Serta Studi Tafsir Tahlili.

Bab ketiga, Penafsiran Surat al- Hasyr ayat 22, 23, dan 24 menurut para ulama tafsir. Asbabun Nuzul, serta munasabah ayat Q.S surat al- Hasyr ayat 22, 23, dan 24, Dan juga membahas makna asmaul husna yang terkandung di dalamnya.

Bab keempat, kesimpulan/penutup. Pada bagian ini, penulis akan menampilkan temuan-temuan penting sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

